

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPRA DI DESA LEMO KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

### **Analysis of Copra Business Income In The Village of Lemo, Ampibabo, Parigi Moutong**

*Moh Taufiq<sup>1</sup>, Max Nur Alam,<sup>2</sup> Abdul Muis<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu

Email : [taufiq.lanontji@gmail.com](mailto:taufiq.lanontji@gmail.com), [max.nuralam@yahoo.com](mailto:max.nuralam@yahoo.com), [abdulmuisok.11@gmail.com](mailto:abdulmuisok.11@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the income of farmers in copra business. This research was conducted in the village of Lemo, Ampibabo, Parigi Moutong. Determining the location of the research carried out deliberately (purposive) when the implementation of the study began in November to Desember 2018. The analysis used is the analysis of income. The results of the study indicate the amount farmers is obtained by copra farmers is Rp.5,788,976,93 /29,35 ha per three months if the average is Rp. 5,78 per monts.

**Keywords :** Price, Copra, Income.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani dalam usaha kopra. Penelitian ini dilaksanakan di Desa lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja ( *Porposive* ) waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November sampai bulan Desember 2018. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pendapatan yang di peroleh Usaha Kopra sebesar Rp 5.788.976,93/29,35 ha per tiga bulanya apabila di rata-ratakan Menjadi Rp 5,78/ 0,95 ha perbulan.

**Kata Kunci :** Harga, Kopra, Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain berkontribusi pada ekspor Indonesia, sebagai penghasil devisa, juga sebagai sumber pendapatan bagi petani kelapa itu sendiri, membantu penyerapan tenaga kerja dari sektor hulu sampai sektor hilir serta berperan dalam pemenuhan kebutuhan domestik. Kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanamannya bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari (Amin,2009).

Kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanamannya bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari. Akar kelapa menginspirasi penemuan teknologi penyangga bangunan cakar ayam, batanya digunakan sebagai kayu dengan mutu menengah, daunnya dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan, daun muda kelapa, dipakai sebagai bahan anyaman dalam pembuatan ketupat atau berbagai bentuk hiasan lainnya, tandang bukannya yang disebut mayang, dipakai orang untuk hiasan dalam upacara perkawinan dalam symbol tertentu. Cairan manis yang keluar dari tangkai bunga, disebut nira dapat diminum sebagai penyegar, difermentasi menjadi tuak, atau di olah menjadi gula merah dan gula semut. Buah kelapa adalah bagian paling bernilai ekonomi. Sabut (mesokarp yang berupa serat-serat kasar) diperdagangkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi, anyaman tali, keset, serta media tanam bagi anggrek. Tempurung atau batok (*Endokrap*) di pakai sebagai bahan bakar, pengganti gayung, wadah minuman, bahan baku sebagai bentuk kerajinan tangan, arang, karbon aktif, dan asap cair. Daging buah kelapa merupakan *endosperma* buah kelapa yang berupa cairan serta indepannya yang melekat di dinding dalam batok. Daging buah muda biasa disajikan sebagai es kelapa muda.

Kelapa merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi masyarakat Sulawesi tengah. Sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat digunakan untuk berbagai bahan makanan, disamping untuk pembuatan minyak kelapa oleh masyarakat pedesaan dan sebagian produksi diolah menjadi kopra untuk keperluan industri. Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat Sulawesi tengah. Komoditi ini umumnya digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan minyak kelapa

Menunjukkan bahwa produksi tanaman kelapa di Sulawesi Tengah lima tahun terakhir mengalami penurunan. Dilihat produktivitas tanaman kelapa pada tahun 2018 mengalami penurunan, ini tidak sebanding dengan peningkatan luas lahan kelapa yang ada di Sulawesi Tengah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor tanaman tua atau rusak, penebangan kelapa untuk bahan bangunan, pemeliharaan tanamanyang kurang intensif dan ahli fungsi lahan menjadi perumahan.

Petani yang mengusahakan komoditi usaha kopra ini selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga dapat meningkatkan pendapatan melalui hasil produksinya dan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang di capai, apabila produksi meningkat pendapatanpun cenderung meningkat. Selain pada tingkat yang berlaku. Tinggih rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan harga.

Rata-rata para petani kelapa yang ada di desa lemo dalam menjalankan usahanya hanya menghitung penerimaan setelah menjual hasil produksi dan jarang menghitung biaya yang sudah dikeluarkan dalam menjalankan usaha mereka, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berapa besar pendapatan yang diterima dari usaha kopra yang mereka jalankan. Maka perlu diadakan penelitian mengenai “ Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa

Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.”

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Lemo merupakan salah satu desa sentra produksi Usaha kopra. Waktu pelaksanaan pada bulan November sampai Desember 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa dalam yang ada di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi yang ada sebanyak 31 petani kelapa Menjadi Kopra yang ada di Desa Lemo. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan yang langsung dari petani (responden) kelapa dalam dengan menggunakan panduan wawancara terhadap petani atau responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionare). Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait yaitu, dinas perkebunan Kabupaten serta sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

### Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### Analisis Pendapatan

Adapun analisis pendapatan ( $\pi$ ) untuk mengetahui besar pendapatan petani kelapa di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Bentuk-bentuk rumus yang digunakan.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = pendapatan petani

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya(Rp)

Besarnya penerimaan dapat dihitung dengan mengalihkan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekatravi, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerimaan Usaha Kopra

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani Kopra di lokasi penelitian. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani Kopra dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani Kopra.

Rata-rata produksi Kopra yang dihasilkan petani Kopra di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong selama satu kali musim panen sebesar 694,55 Kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani Kopra yaitu sebesar Rp 6.945.484/ musim panen.

**Biaya Produksi Kopra.** Setiap kegiatan pengolahan Kopra tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usaha agar memperoleh hasil yang diharapkan. Biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ialah biaya yang tidak berpengaruh pada perubahan volume produksi.

**Biaya tetap** yang digunakan oleh petani Kopra adalah pajak lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani dalam kegiatan mengelolah Kopra adalah sebesar Rp 45.616,62/musim panen.

**Biaya variabel** ialah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi. Biaya variable yang digunakan oleh petani Kopra dan kegiatan usahanya meliputi biaya tenaga kerja yaitu pemetikan buah kelapa, pengangkutan kelapa, pengupasan dan pengasapan kelapa. Rata-rata biaya variable yang digunakan petani Kopra dalam kegiatannya adalah sebesar Rp 1.110.890,32/musim panen.

Biaya total penting dalam memperhitungkan pendapatan bersih sama dengan penerimaan total di kurangi biaya total. Rata-rata total biaya dikeluarkan petani Kopra dalam mengusahakan Kopra sebesar Rp 1.156.506,94 nilai tersebut didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 45.616,62 dan biaya variable sebesar Rp 1.110.890,3.

Tabel 11. Analisis Total Pendapatan Petani Kopra di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, 2018.

No	Uraian	Nilai (Rp) 0,94 ha	Nilai (Rp) ha
1	Penerimaan	6,94	7,38
	a. Produksi	3,1	3,29
	b. Harga	10.000	10.000
2	Biaya Variabel	5,78	6,14
	a. Tenaga Kerja	120	127,65
	b. Biji	42,40	45,10
3	Biaya Tetap	26,7	28,40
	a. Penyusutan	27,03	28,75
	b. Pajak Tanah	17,97	19,11
4	Tabel ( 2+3 )	32,48	34,54
5	Pendapatan ( 1-4 )	25,54	27,16

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha Kopra di desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 5.788.976,93/ha per 3(tiga) bulan dalam satu kali produksi.
2. Usaha Kopra di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dengan hasil analisis kelayakan usaha diperoleh Revenue Of Cost ratio usaha Kopra 5,78 artinya usaha Kopra layak untuk di usahakan.

### Saran.

Upaya meningkatkan Produksi serta Pendapatan Usaha Kopra di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong maka hendaknya di dasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengusaha Kopra lebih meningkatkan modal usaha Kopra sehingga pendapatan diterima lebih besar.
2. Harus mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pengolahan Kelapa
3. Dalam menjadi Kopra untuk mengurangi resiko kerugian dapat meminimalisir terjadinya resiko kerugian, Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang tanaman perkebunan khususnya dalam usaha Kopra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin S., 2009. *Cocopreneurship*. Aneka Peluang Bisnis Dari Kelapa. Lily Publisher.[ Journal ] Universitas Gadjja Mada, Yogyakarta.
- BPS Sulteng,2009. Sulawesi Tengah Dalam Angka 2013. BPS Sulteng. Palu Sulawesi Tengah.
- BPS \_\_\_\_\_ Sulawesi Tengah Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Profinsi Sulawesi Tengah
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah 2013. *Kabupaten donggala dalam Angka 2013*. Jurnal ASE,Vol. 7 No.2
- Darmanto, 611409078, 2013. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Desa Jatimulya Wonosari, Kabupaten Boalemo*.Di bawah bimbingan Yuriko Boekoesoe dan Yanti Saleh.
- Lamusa, A., 2005 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam Di Desa Labuan Lele Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. J.Agroland 12 (3) : 254-260
- Lipsey G. R, Peter O.P, dan Douglas D.P, Pengantar Mikro ekonomi I jilid I. Diterjemahkan oleh jaka,A. W dan Kirbrandoko.Erlangga, Jakarta.
- Ruauw E.. Baroleh J.,Powow D., 2011 *Kajian Pengolahan Usahatani Kelapa di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal ASE, Vol. 7 No. 2 : 39-50.